

ABSTRAK

Hikmah, Exma Mu'tatal. 2014. Pengaruh Ekstrak Air Daun Katu (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) terhadap Berat Uterus dan Tebal Endometrium Mencit (*Mus musculus* L.) Premenopause. Pembimbing Biologi : Dr. Retno Susilowati, M.Si ; Pembimbing Agama : Mujahidin Ahmad, M.Sc

Kata Kunci: Premenopause, Ekstrak Air Daun Katu (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.), Berat Uterus, Tebal Endometrium, Mencit (*Mus musculus* L.)

Menopause merupakan hal alami yang pasti terjadi. Premenopause merupakan fase sebelum terjadinya menopause yang merupakan bagian penting dalam pengkajian menopause. Salah satu keluhan yang muncul pada fase premenopause yaitu adalah atrofi endometrium yang dapat menyebabkan terjadinya pendarahan pada endometrium. Daun katu diketahui mempunyai kandungan isoflavon yang bersifat estrogenik, yakni fitoestrogen yang diduga dapat memperbaiki keluhan pada wanita premenopause tersebut melalui ikatan dengan reseptor estrogen yang akan menginduksi terjadinya aktivitas proliferasi sel untuk penebalan endometrium dan peningkatan berat uterus. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh ekstrak air daun katu dan dosis efektifnya terhadap berat uterus dan tebal endometrium mencit premenopause.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 5 ulangan. Hewan coba yang digunakan adalah mencit betina berusia 2 bulan 1 minggu berjumlah 20 ekor. Kondisi premenopause dilakukan dengan pemberian VCD (4-Vinyl cyclohexane dioxide). Kelompok perlakuan pada penelitian ini meliputi K- (normal), K+ (VCD+Ekstrak Air Daun Katu 0 mg/kgBB), P1 (VCD+Ekstrak Air Daun Katu 15 mg/kgBB) serta P2 (VCD+Ekstrak Air Daun Katu 30 mg/kgBB). Parameter yang diamati meliputi berat uterus dan tebal endometrium, selanjutnya dianalisis dengan One Way Anova 1%. Apabila terdapat perbedaan yang signifikan, maka di uji lanjut dengan BNT 1%. Selain itu juga dilakukan uji regresi linear dan uji Korelasi Pearson 1%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ekstrak air daun katu berpengaruh terhadap berat uterus dan tebal endometrium serta korelasi antara keduanya adalah berkorelasi positif. Dosis yang paling efektif adalah pada kelompok P2 atau dosis 30 mg/kgBB dengan rata-rata berat uterus sebesar 112.80 mg dan tebal endometrium 342.40 μ m.